

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan desain studi Multi Kasus yaitu studi yang meliputi dua atau lebih sasaran penelitian dengan kasus berbeda. Adapun penelitian yang dimaksud dapat berupa manusia, peristiwa, latar serta dokumen, dan sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas, sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai makna yang ada di antara variabel-variabelnya.<sup>165</sup> Penelitian studi kasus merupakan penelitian kajian dari suatu penelitian yang terdiri dari suatu unit secara mendalam, adapun hasil dari penelitian ini merupakan gambaran lengkap atau kasus pada unit tertentu. Biasanya bertujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien, atas dasar itulah diadakan telaah secara mendalam tentang suatu kasus, dan kesimpulannya terbatas hanya pada kasus tertentu.<sup>166</sup>

Peneliti mengambil dua lokasi penelitian yang berbeda namun masih dalam satu naungan dan sama-sama memiliki dasar keIslaman yang kuat. Dari kedua lembaga ini peneliti akan menguraikan gambaran-gambaran secara mendetail mengenai latar

---

<sup>165</sup> Imron Arifin, *Penelitian Kuaalitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahada Press, 1996), 57.

<sup>166</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aplikasi Suatu Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi Dan Manajemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama Dan Filsafat* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 195.

belakang, sifat-sifat serta karakter khas yang menjadikan suatu lembaga mempunyai keunggulan bersaing yang sulit ditiru oleh lembaga lain.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam sebuah penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci penelitian.<sup>167</sup> Oleh karena itu, ia wajib hadir di lapangan untuk mengumpulkan data langsung. Baik dengan cara bertanya, melacak, mengamati, memahami dan menggambarkan sebagai alat penting yang tidak dapat digantikan oleh alat lain. Peneliti bertindak sebagai *key person* dalam penelitian sehingga kedalaman data yang digali akan bergantung pada kemampuan peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti langsung datang ke lokasi penelitian di MAN Tanah Bumbu dan MA Az Zikra batulicin. Peneliti melakukan observasi, wawancara dan pengambilan data di lapangan untuk mendapatkan data valid, komprehensif dan utuh.

## **C. Lokasi Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah MAN Tanah Bumbu yang berlokasi di Jl. H.M. Nurung RT. 9 Kelurahan Kota Pagatan, Kecamatan Kusan Hilir dan MA Az Zikra Batulicin yang berlokasi di Jl. Raya Batulicin Km. 09 RT. 01 Desa Kersik Putih Kecamatan Batulicin.

Berdasarkan hasil observasi dan survei pendahuluan, kedua lembaga ini mempunyai karakteristik yang sama-sama berada di bawah naungan Kementerian

---

<sup>167</sup> Conseulo G. Savilla, Et. All, Pengantar Metode Penelitian, Ed. Almudin Tuwu (Jakarta: Ui Press, 1993), 71.

Agama. Namun demikian, kedua madrasah ini memiliki perbedaan letak geografis, tipe masyarakat dan tingkat persaingan. Sehingga memungkinkan kedua lembaga ini menggunakan metode pengembangan keunggulan bersaing yang berbeda.

MAN Tanah Bumbu terletak di daerah wisata (pantai pagatan) pada kabupaten Tanah Bumbu yang memungkinkan banyak siswa madrasah tersebut berasal dari Tanah Bumbu, Tanah Laut, Sulawesi, dan Lombok. Madrasah ini adalah satu-satunya madrasah negeri yang memiliki Inisiator Muda Moderasi Beragama se-Kalimantan Selatan dan banyak prestasi ekstrakurikuler tingkat daerah dan nasional lainnya

Sedangkan MA Az Zikra Batulicin terletak di daerah perkotaan kabupaten Tanah Bumbu dan dekat dengan pelabuhan dan bandara yang memungkinkan banyak siswa madrasah tersebut berasal dari Tanah Bumbu, Sulawesi, Lombok, dan Jawa. MA Az Zikra Batulicin berada di lingkungan pondok pesantren, sehingga tidak sedikit siswa yang juga menetap di pondok sebagai tambahan ilmu agama, atau mereka bisa tinggal di asrama madrasah yang didalamnya banyak dikaji ilmu-ilmu agama.

#### **D. Sumber Data**

Data primer (*primary data*) yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara dan observasi. Adapun yang merupakan sumber data utama atau *key informan* dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berkecimpung langsung di MAN Tanah Bumbu dan MA Az Zikra Batulicin yaitu

Kepala madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas dan Tim Humas, Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, dan beberapa guru pengajar di MAN Tanah Bumbu dan MA Az Zikra Batulicin.

Data sekunder adalah data yang mendukung data utama. Data sekunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian berupa data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang berkaitan dengan manajemen madrasah meliputi profil madrasah, hasil jumlah siswa lima tahun terakhir, dokumen prestasi dan data lainnya yang mendukung.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah :

##### a. Observasi

Teknik observasi ini digunakan untuk menggali data sebagaimana tabel berikut dibawah ini :

*Tabel 3.1 Komponen yang diobservasi*

No.	Subjek yang diamati	Peran yang diobservasi
1.	Kepala Madrasah	Kepemimpinan dan Manajerial
2.	Wakamad Humas	Jaringan dengan DU/DI
3.	Wakamad Kurikulum	Jalannya Kegiatan Belajar-Mengajar
4.	Wakamad Kesiswaan	Pelaksanaan Ekstrakurikuler
5.	Wakamad Sarpras	Sarana Prasarana untuk Siswa

##### b. Wawancara mendalam

Interview atau wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah data-data sebagai berikut ini :

Tabel 3.2 Daftar informan diwawancara

No.	Informan	Informasi yang Ditanyakan
1.	Kepala Madrasah	a. Visi dan Misi Madrasah b. Sasaran Mutu c. Program Kerja
2.	Wakamad Humas	a. Program Kerja Humas b. Sasaran Mutu Humas c. Jaringan dengan DU/DI
3.	Wakamad Kurikulum	a. Pembelajaran Produktif b. Implementasi Kurmer c. Kewirausahaan
4.	Wakamad Kesiswaan	a. Program Pembinaan Keagamaan b. Program Ekstrakurikuler
5.	Wakamad Sarpras	a. Kelengkapan Sarana Praktik b. Kondisi Madrasah

## c. Dokumentasi

Untuk kelengkapan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, adalah dokumentasi, teknik ini digunakan untuk menggali data :

Tabel 3.3 Dokumentasi wawancara

No.	Sumber Dokumen	Kegiatan
1.	Kepala Madrasah	a. Supervisi Kelas b. Rapat Dinas
2.	Wakamad Humas	a. MoU dengan instansi lain b. Website Madrasah
3.	Wakamad Kurikulum	a. Kondisi Pembelajaran dalam kelas dan Laboratorium
4.	Wakamad Kesiswaan	a. Pelaksanaan Ekstrakurikuler
5.	Wakamad Saprass	a. Kondisi Kelas dan Laboratorium

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lokasi penelitian, dimulai dari mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan catatan lapangan. Analisis data dilakukan dalam dua tahapan, yaitu selama proses

pengumpulan data dan akhir pengumpulan data. Setelah pengumpulan data dilaksanakan maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman bahwa reduksi data yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian, dan penyederhanaan, pengabsahan dan transportasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertentu di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.<sup>168</sup> Reduksi data yaitu penulis merangkum beberapa data yang diperoleh di lapangan, kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini.

b. Penyajian Data

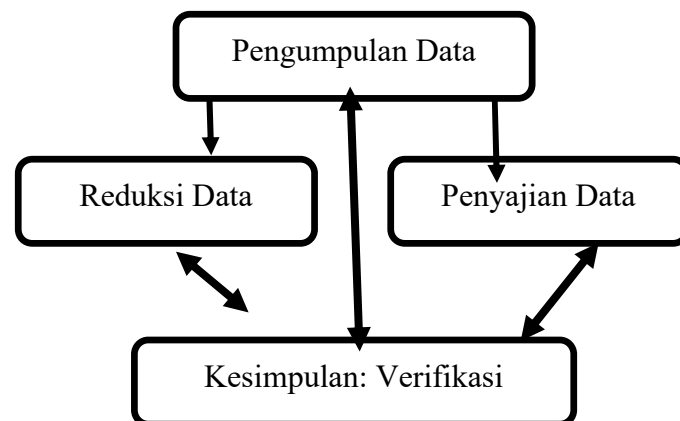
Setelah data direduksi maka selanjutnya penyajian data yang ditandai sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Penyajian data maksudnya adalah menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

---

<sup>168</sup> Matthew B. Miles, Et At, Qualitative Data Analisis Diterjemahkan Oleh Tjetjep Rohidi Dengan Judul Analisis Data Kualitatif, (Buku Sumber Tentang Metode Baru, Cet. 1; Jakarta: Uipress, 2014), 16.

### c. Verifikasi Data

Dalam kegiatan memverifikasi, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penulis pilih yang mana sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu. Jadi jelas bahwa uraian-uraian dari teknik analisis data ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan uraian-uraian analisis data dan bukan dalam bentuk statistik inferensia, sehingga teknik analisis data adalah menguraikan beberapa hal yang diperoleh selama penelitian dan tidak dijabarkan dalam bentuk statistik. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, penjelasan-penjelasan dan alur sebab akibat. Kemudian kegiatan ini dib uat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum kemudian menuju ke spesifik dan rinci. Secara singkat Langkah-langkah analisis data terurai dalam gambar dibawah ini.<sup>169</sup>



*Gambar 2.2 Komponen Model Analisis Interaktif*

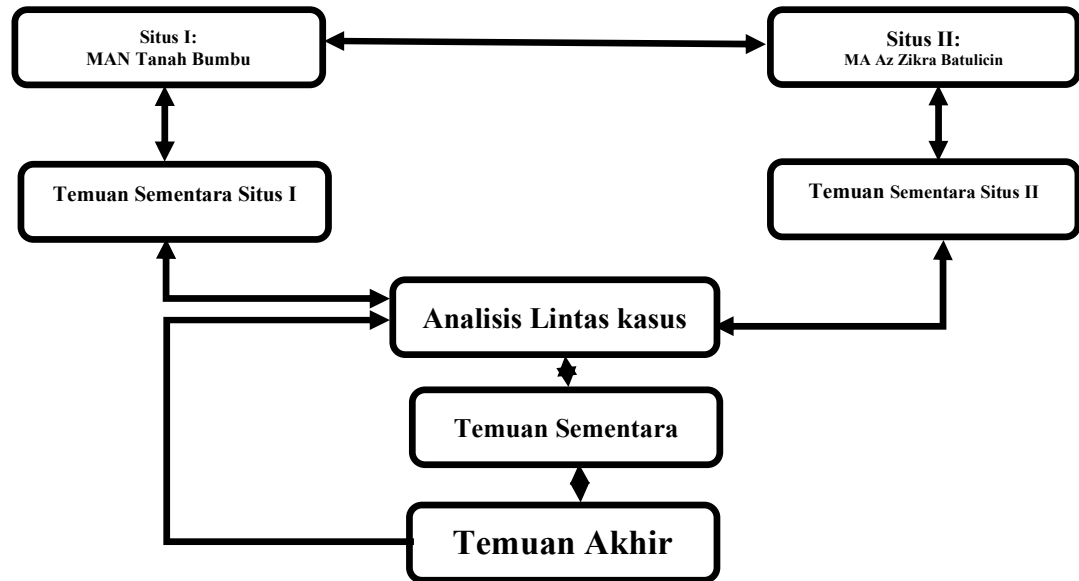
<sup>169</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian ...* Hal.306.

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis data lintas kasus. Analisis ini dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus.

Temuan yang diperoleh dari MAN Tanah Bumbu disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun dan dikembangkan menjadi teori substansif I. Sedangkan temuan yang diperoleh dari MA Az Zikra Batulicin disusun kategori dan temanya, kemudian di analisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun lalu dikembangkan menjadi teori substansif II. secara umum proses analisis data lintas kasus ialah sebagai berikut: 1) merumuskan proposisi berdasarkan temuan kasus pertama dan dilanjutkan dengan kasus kedua; 2) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua kasus yang diteliti; 3) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas kasus sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian. Kegiatan analisis data lintas kasus dalam penelitian ini tergambar seperti gambar 3.2 Model analisis lintas kasus:



Gambar 2.3 Model Analisis Lintas Kasus



### G. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif<sup>170</sup>.

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, sehingga sangat dimungkinkan dalam pelaksanaan di lapangan terjadi kecondongan bias penelitian. Untuk menghindari hal tersebut, maka data yang diperoleh perlu diuji kredibilitasnya (derajat kepercayaannya).<sup>171</sup> Y. S. Lincoln dan E. G. Guba

<sup>170</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Edisi Revisi; Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2018), 171.

<sup>171</sup> Y. S. Lincoln Dan E. G. Guba, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hills: Sage Publications, 1985), 289.

menyatakan bahwa untuk memperoleh sebuah data yang valid dapat ditempuh teknik pengecekan data melalui: 1) Kredibilitas; 2) Transferabilitas; 3) dependabilitas; 4) Konfirmabilitas.<sup>172</sup>

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data agar hasil penelitian yang didapatkan dapat dipercaya. Adapun pemeriksanaan keabsahan data ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

a. Perpanjangan Kehadiran

Keikutsertaan peneliti dalam kegiatan pengumpulan data tidak cukup bila dalam waktu yang singkat, maka memerlukan perpanjangan kehadiran pada latar penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang telah dikumpulkan. Perpanjangan kehadiran dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta data-data yang telah terkumpul. Melalui perpanjangan kehadiran tersebut, peneliti mampu mempertajam fokus penelitian dan memperoleh data yang lengkap.

b. Triangulasi

Triangulasi ialah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar dari data. Hal ini dilakukan untuk keperluan pengecekan atau sebagai alat pembanding terhadap data tersebut. Menurut Norman K. Denzin dalam Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa triangulasi terdiri dari 4 macam yakni memanfaatkan penggunaan sumber,

---

<sup>172</sup> Ibid., 331.

metode, penyidik, dan teori.<sup>173</sup> Adapun triangulasi yang digunakan oleh peneliti ialah triangulasi sumber, triangulasi teori dan triangulasi metode.

Pertama, peneliti melakukan triangulasi sumber yaitu melalui data yang didapatkan dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>174</sup> Dalam hal ini, peneliti membandingkan dan mengecek kembali informasi yang telah diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: 1) membandingkan data yang telah didapatkan dari hasil pengamatan dengan data yang didapatkan dari hasil wawancara; 2) membandingkan apa yang dikatakan oleh orang-orang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi; 3) membandingkan pendapat dari orang-orang terkait situasi penelitian dengan pendapat yang biasa dikatakan sepanjang waktu; 4) membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan dari orang lain; 5) dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang terkait dengan hasil wawancara tersebut. Dalam metode ini, peneliti membandingkan data hasil wawancara antara hasil dari informan yang satu dengan hasil dari informan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.

Kedua, peneliti menerapkan triangulasi dengan teori sebagai penjelasan perbandingan. Menurut Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Moleong, berdasarkan pada anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat

---

<sup>173</sup> Arikunto, *Prosedur...*, 330.

<sup>174</sup> Sugiyono, *Metode...*, 131.

kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Disisi lain, Patton berpendapat bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan dinamakan sebagai penjelasan pembandingan.

Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan. Hal itu dapat dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya penemuan penelitian lainnya. Secara logika dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis lainnya dan kemudian melihat apakah kemungkinan-kemungkinan itu dapat ditunjang oleh data. Jika peneliti membandingkan hipotesis kerja pembandingan dengan penjelasan pembandingan, bukan berarti menguji atau meniadakan alternatif tersebut, justru peneliti mencari data yang menunjang alternatif penjelasan tersebut.<sup>175</sup>

Ketiga, peneliti menggunakan triangulasi metode atau teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi non partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.<sup>176</sup>

---

<sup>175</sup> Arikunto, *Prosedur...*, 331.

<sup>176</sup> Sugiyono, *Metode...*, 241.

Teknik triangulasi jenis ketiga ini ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi salah tafsir dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Adapun cara yang lainnya ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analis dengan analis lainnya.<sup>177</sup>

Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, melalui triangulasi peneliti dapat mengecek ulang temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu, maka peneliti dapat melakukannya dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- 2) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- 3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.<sup>178</sup>

---

<sup>177</sup> H. B. Sutopo, Pengumpulan Dan Pengolahan Dalam Penelitian Kualitatif Dalam Metode Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis Dan Praktis, (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, Tt), 133.

<sup>178</sup> Mathews B. Miles, Dan A. Michael Huberman, Analisis Data Kuantitatif (Jakarta: Ui Press, 1992), 15-17.

Dalam hal triangulasi, Sugiyono mengutip pernyataan Susan Stainback bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.<sup>179</sup> Dalam hal ini peneliti berdiskusi dengan kepala madrasah, dan teman sejawat, serta peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

---

<sup>179</sup> Sugiyono, Metode..., 131.